

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam dunia pasar modal semakin hari semakin pesat khususnya perkembangan pasar modal di Indonesia, baik dalam bentuk saham maupun instrumen hutang. Pasar modal memiliki peran penting dalam sebuah negara. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, karena pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Kelebihan dari pasar modal yaitu pasar modal dapat menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun instansi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya. Menurut Husnan, 2005 dalam Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan. Bentuk yang paling umum dalam investasi pasar modal adalah saham dan obligasi. Di Indonesia selain saham, juga berkembang investasi saham syariah.

Masyarakat di Indonesia memiliki minat yang cukup besar terhadap investasi yang berbasis syariah, karena di Indonesia mayoritas beragama Islam. Mengingat tidak semua investasi yang dikenal oleh masyarakat di Indonesia

sesuai dengan syariat Islam Investasi syariah sekarang sudah banyak diminati masyarakat Indonesia karena adanya investasi syariah inilah menjadi alternatif lain masyarakat di Indonesia untuk berinvestasi. Menurut menunjukkan bahwa Investasi yang banyak diminati masyarakat Indonesia yaitu pada indeks harga saham yang merupakan kumpulan dari beberapa saham yang dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu. Sampai saat ini Bursa Efek Indonesia mempunyai beberapa macam indeks harga saham yaitu, Indeks Harga Saham Gabungan, Indeks LQ-45, Indeks Kompas 100, Indeks Bisnis, Indeks LQ-45 Syariah, Jakarta Islamic Indeks (JII).

Indeks Saham Syariah Indonesia, Jakarta Islamic Indeks (JII). Indeks harga saham membantu para investor sebagai pegangan dalam menentukan investasi pada pasar modal sehingga para investor dapat meminimalkan risiko yang terjadi dalam investasi dan mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Secara umum para investor memilih investasi yang memiliki return yang maksimal dengan risiko yang minimal Syariah Indonesia Pada saat Indeks Saham Syariah Indonesia diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011, jumlah saham syariah yang tercatat di BEI sebanyak 214 saham Keberadaan Indeks Saham Syariah Indonesia melengkapi indeks syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu Jakarta Islamic Index Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah direview setiap enam bulan sekali dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks yang

mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kriteria syariah yaitu emiten yang melakukan kegiatannya tidak bertentangan dengan syariat Islam seperti riba, maisir, gharar dan memproduksi, serta memperdagangkan barang atau jasa yang haram zatnya dan dirangkum didalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK,

Dari beberapa banyak saham yang tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia , sektor konsumsi merupakan salah satunya 9,06% Di Indonesia tergolong negara dengan jumlah penduduk besar yang mana tingkat konsumsi masyarakat pun ikut meningkat. Melihat tingkat konsumsi masyarakat tersebut maka sektor konsumsi bisa dijadikan sebagai target investasi para investor. Berdasarkan hal itu, peneliti memutuskan untuk menjadikan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian.

Seorang Muslim memiliki komitmen untuk menjauhi perbuatan yang haram seperti maisir dan gharar dalam berinvestasi. Dalam investasi ada istilah spekulasi, yang mana spekulasi itu sangat menyerupai perjudian sehingga diharamkan dalam Islam. Untuk menghindari hal yang diharamkan dalam Islam, maka seorang Muslim berinvestasi harus sesuai dengan syariat Islam, seperti berinvestasi pada saham syariah. Untuk menjalankan hal tersebut, maka harus di analisis dan dapat diprediksi dengan berbagai metode agar menghilangkan unsur maisir dan gharar, dalam metode ini ada dua analisis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Pendekatan fundamental merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan dalam penelitian dijelaskan bahwa *"fundamental analysis involves assessing a firm's equity value based on the analysis of published financial statements and other information without reference to the prices at which a firm's securities trade in the capital markets"* Yang maksudnya adalah analisis fundamental merupakan analisis yang melibatkan penilaian nilai ekuitas perusahaan berdasarkan analisis laporan keuangan yang dipublikasikan dan informasi lainnya tanpa mengacu pada harga dimana sekuritas perusahaan diperdagangkan di pasar modal. Teknik analisis fundamental tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan suatu alat ukur, yaitu rasio keuangan.

Dalam penelitian menyatakan bahwa analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan dan kondisi perusahaan dimasa lalu, namun dapat menilai kinerja perusahaan dimasa yang akan datang Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan risiko investasi yang akan ditanggung investor dan semakin besar kemungkinan return yang akan diperoleh, ini akan mengakibatkan semakin banyak investor akan berinvestasi pada saham perusahaan tersebut Rasio keuangan terdiri dari: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar/penilaian. Dari kelima rasio keuangan tersebut, rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang sering digunakan peneliti untuk dijadikan sebagai informasi dalam penelitian yang berkaitan dengan dampak atau pengaruh yang diberikan terhadap earnings per share perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham tersebut, dan hal itu tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Menurut Izzalqurny (2019) menyatakan bahwa "*Profit has an important role in determining the future of the company. Profitabilitas ratio is the ratio of a group that is a combination of liquidity, asset management and debt on operating result. The profitability measure then company's ability to generate profits. It would be difficult for then company to run its business without profit*". Yang maksudnya adalah laba memiliki peran penting dalam menentukan masa depan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio kelompok yaitu sebuah kombinasi likuiditas, manajemen aset dan hutang atau hasil operasi. Profitabilitas juga mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Akan sulit bagi perusahaan untuk menjalankan usahanya tanpa keuntungan.

Berbagai rasio keuangan yang ada, peneliti menggunakan *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan tingkat pengembalian terhadap total aset, yaitu rasio profitabilitas untuk mengetahui berapa laba yang dihasilkan dari total aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Adapun pengertian lain yaitu "*Return On Assets (ROA) is used to measure the effectiveness of the company in generating profits by exploiting its assets. This ratio may give an indication of good or bad neighbor management in*

implementing cost control or management of his property”. Yang maksudnya adalah *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya. Rasio ini dapat memberikan indikasi baik buruknya pengelolaan dalam melaksanakan pengendalian biaya atau pengelolaan hartanya (Heikal, Khaddafi, & Ummah, 2014).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, rasio ini biasanya diukur dengan persentase. Dalam penelitian (Heikal, Khaddafi, & Ummah, 2014) yang menyatakan bahwa “*Return On Equity* (ROE) shows the extent to which companies manage their own capital (net worth) effectively, measure the profitability of the investment that has been made owners of their own capital or shareholders of the company”. Yang maksudnya adalah *Return On Equity* (ROE) menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modalnya sendiri (kekayaan bersih) secara efektif, mengukur profitabilitas dari investasi yang telah dilakukan pemilik dari modal mereka sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga jika semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka semakin efisiensi operasional perusahaan.

Gumanti (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimiliki guna memperoleh laba. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA)

semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka investor tertarik dengan nilai perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan mengalami kenaikan.

Dan alasan memilih variabel *Return On Equity* (ROE) karena menurut (Fatahurrazak & Rambe, 2015) *Return On Equity* (ROE) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, karena *Return On Equity* menggambarkan seberapa baik perusahaan mampu mengembalikan apa yang telah diinvestasikan investor tersebut. Sehingga semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) akan semakin menarik investor dan berdampak pada kenaikan harga saham.

Pandemi Covid 19 yang terjadi diseluruh dunia memberikan dampak bagi kehidupan mulai dari kesehatan, ekonomi, hingga pendidikan. Sektor kesehatan mengambil peran yang paling penting dalam menangani pandemi. Salah satu dampak pandemi pada sektor kesehatan yaitu meningkatnya jumlah fasilitas kesehatan di Indonesia pada tahun 2019-2020 sebesar 10,96% yang juga menyebabkan meningkatnya tren emiten saham pada sektor kesehatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata kenaikan kapitalisasi pasar pada sektor kesehatan pada tahun 2019-2021 yaitu sebesar 18,65%. Hal tersebut melandasi dilakukannya penelitian tentang pengaruh harga saham pada sektor industri barang konsumsi yaitu PT Pyridam Farma.

Berikut data yang memperlihatkan perbandingan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan harga saham pada PT Pyridam Farma sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode tahun 2012-2014.

Tabel 1.1
Tabel ROA, ROE dan Harga Saham pada PT Pyridam Farma
Industri Barang Konsumsi terdaftar di ISSI periode tahun 2012-2022

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	Harga Saham (Rp)
2012	3,91	6,05	175
2013	3,54	6,6	174
2014	1,54	2,74	147
2015	1,93	3,05	133
2016	3,08	4,88	110
2017	4,41	6,55	206
2018	4,52	7,1	193
2019	4,9	7,49	188
2020	9,68	14,02	198
2021	0,72	3,28	1140
2022	18,24	62,25	1010

Sumber : <https://www.pyfa.co.id/id/>

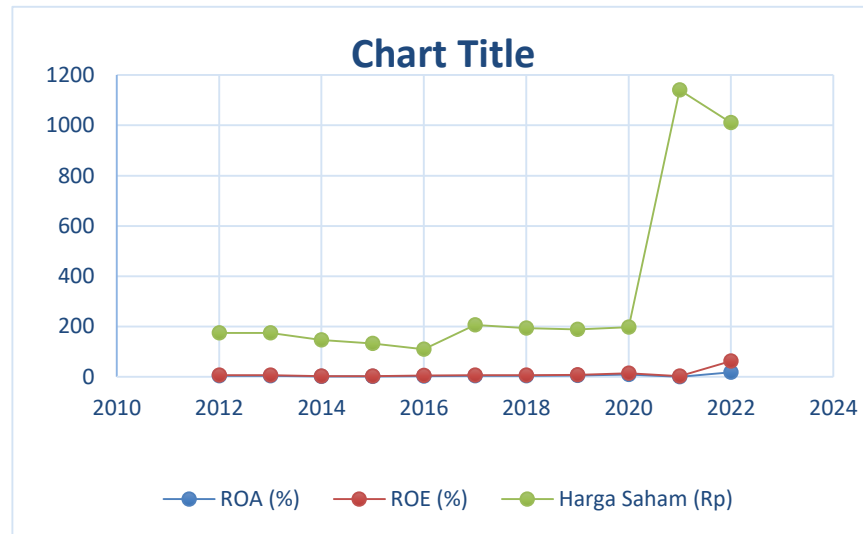
Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai variabel *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Harga Saham mengalami fase fluktuatif. Pada tahun 2014-2020 variabel *Return On Asset* (ROA) konsisten selalu mengalami kenaikan setiap tahun. Pada tahun 2021 variabel *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya kemudian mengalami kenaikan yang juga signifikan pada tahun 2022.

Selanjutnya pada variabel *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu diangka 2,74. Tahun 2015-2020 variabel *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan yang stabil. Dan pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan lalu kenaikan yang sangat signifikan.

Pada variabel Harga Saham pada tahun 2013-2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan dengan nilai 206. Pada dua tahun selanjutnya yaitu 2018-2019 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2020-2022 kemudian stabil mengalami kenaikan.

Berikut ini merupakan grafik pengembalian Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan harga saham pada PT Pyridam Farma sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode tahun 2012-2022.

Tabel 1.1
Grafik ROA, ROE dan Harga Saham pada PT Pyridam Farma
Industri Barang Konsumsi terdaftar di ISSI periode tahun 2012-2022



Sumber : idx.com (Diolah Peneliti)

Dari uraian diatas peneliti ingin mengambil judul ***Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Issi (Studi Kasus Pt Pyridam Farma Periode 2012-2022).***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah nya sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI (Studi kasus PT Pyridam Farma periode 2012-2022) ?
2. Seberapa besar pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI (Studi

kasus PT Pyridam Farma periode 2012-2022) ?

3. Seberapa besar pengaruh *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI (Studi kasus PT Pyridam Farma periode 2012-2022) ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI (Studi kasus PT Pyridam Farma periode 2012-2022)
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI (Studi kasus PT Pyridam Farma periode 2012-2022)
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI (Studi kasus PT Pyridam Farma periode 2012- 2022)

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk penulis, penelitian ini dapat dijadikan bentuk aplikasi pengetahuan selama pembelajaran serta sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* dalam saham industri
- b. Untuk peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang laporan keuangan dan saham industri

2. Manfaat praktisi

- a. Bagi akademisi, dapat menjadi media penambah wawasan terkhusus pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah di bidang laporan keuangan dan saham industri
- b. Bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian, dapat menjadi salah satu

acuan manajemen dalam penyampaian informasi khususnya dalam keuangan

